

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

a. Pembelajaran IPA Materi Energi Alternatif di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

Melalui observasi yang dijalankan, dokumentasi berbentuk RPP akan menjelaskan mengenai langkah yang dijalankan guru di Kelas IV dengan materi energi alternatif dan penggunaannya.

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Salam disampaikan guru dan mengawali kegiatan bersama dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. *Religius*
 - b) Guru melakukan pengecekan mengenai kesiapan siswa melalui pengisian lembar kerapihan dan kehadiran, lokasi duduk disesuaikan dengan aktivitas yang hendak dilakukan.
 - c) Menjelaskan mengenai materi yang hendak diberikan yakni mengenai “Selalu Berhemat Energi”.
 - d) Guru menjelaskan tahap aktivitas yang mencakup pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.
 - e) Bersama-sama Menyanyik lagu “Indonesia Raya *Nasionalis*.”
 - f) Guru menanyakan mengenai pengertian energi “siswa mengingat kembali tentang pengertian energi dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya”
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Ketika guru masuk ke kelas dibarengi dengan mempersiapkan kincir plastic atau kertas. *Communication*
 - b) Guru member pertanyaan prihal:

Cara agar kincir mampu kencang? Harus dilakukan dengan cara yang berlainan! **(Menanya)**

- c) Siswa yang bersedia dipersilahkan melakukan kegiatan yang diminta dan dipersilahkan memegang kincir. **Mandiri**
- d) Guru memberikan pertanyaan pancingan demi mengetahui kompetensi berpikir kritis siswa, misalnya:
 - (1) “Bagaimana jika membawa kincir ini berejakan? Atau berlari? Dengan memegang kincir jauh diatas kepala? Atau cukup dipegang didepan dada.”
 - (2) “Apakah posisi kincir saat dibawa berlari menentukan kencangnya putaran? Dengan posisi lurus? Atau posisi miring? Miring ke atas? Miring ke bawah?”
 - (3) “Bagaimana jika kincir ini ditiup? Oleh satu orang? Dua orang? atau semua orang? Bagaimana jika kincir ini diletakkan di suatu tempat? Di atas atap rumah? Di bawah pohon? Atau ditiang yang tinggi? Atau ditiang yang rendah?”
- e) Kemudian siswa membaca mengenai aktivitas yang dijalankan. **Literasi**
- f) Siswa membuat kincir dengan memperhatikan perintah dalam buku. Siswa melakukan pengamatan mengenai visualisasi dan panduan yang terdapat dibuku dengan cermat. Kemudian siswa yang telah membaca mendeskripsikan ke teman lainnya dan guru mengelilingi siswa sembari memperhatikan siswa yang kurang paham mengenai apa yang dibacanya. **(Mengeksplorasi)**
- g) Setiap siswa akan memberikan hasil yang berbeda dari setiap kincir yang dibuatnya.

- h) Bahan yang digunakan untuk membuat kincir dipersiapkan sendiri. Beberapa jenis bahannya yaitu:
- (1) “Gelas/botol plastik bekas dengan ukuran beragam untuk menghasilkan kincir dengan ukuran yang berbeda.”
 - (2) “Kalender bekas, kardus bekas mie instan, kotak bekas kemasan untuk menghasilkan kincir angin dengan ketebalan yang berbeda.”
- i) Kesempatan untuk melakukan modifikasi kincir dipersilahkan kepada siswa.
- j) Panduan keselamatan kerja dibaca dengan teliti ketika pembuatan kincir akan dilakukan.
- k) Siswa menciptakan kincir dengan mengikuti langkah yang ada dalam buku, dan guru membatasi waktu pelaksanaannya. **Mandiri**
- l) Guru mengelilingi siswa dengan memperhatikan kinerja siswa sudah sesuai dengan panduan atukah belum.
- m) Ketika kincir selesai dibuat, maka siswa diinstruksikan untuk membereskan sisa bahan. **Integritas**
- n) Percobaan dilakukan oleh siswa di air mengalir ketika kincir yang dibuat dari plastic dan ditiup jika kincir yang dibuat menggunakan kertas. **Critical Thinking and Problem Solving**
- o) Siswa berdiskusi mengenai hal yang berbeda yaitu kecepatan putaran baling-baling pada kedua jenis kincir tersebut. Siswa juga diharapkan menemukan perbedaan-perbedaan lainnya. **(Mengkomunikasikan)**
- p) Perbedaan yang didapatkan dituliskan didalam diagram oleh siswa.
- q) Kincir yang telah dibuat dipasang di sekitar sekolah dengan ketinggian yang

berlainan. Kegiatan dilanjutkan dengan identifikasi dan observasi oleh siswa mengenai beragam factor yang menyebabkan kincir diam atau berputar.

Creativity and Innovation.

- r) Hasil percobaan yang dijalankan ditulis pada lembar laporan.
 - s) Siswa diintruksikan untuk melakukan analisa selektif, dengan memperhatikan beragam factor yang menyebabkan kincir pada keadaan tertentu.
 - t) Setiap kelompok melakukan diskusi mengenai pertanyaan yang terdapat didalam buku untuk kemudian menuliskan jawabannya.
- 3) Penutup
- a) Siswa secara bersamaan menyimpulkan atau merangkum hasil belajarnya.
- Integritas***
- b) menjalankan Tanya jawab mengenai pelajaran yang didapatkan “untuk mengetahui hasil ketercapaian materi”.
 - c) Siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pendapatnya selama mengikuti pelajaran.
 - d) Menjalankan penilaian.
 - e) Siswa melakukan doa sesuai dengan keyakinannya. ***Religius***

Ruang kelas, papan tulis, spidol, penghapus, dan kertas digunakan sebagai media, sedangkan LKS digunakan sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas IV.¹

Menurut temuan peneliti, pembicaraan siswa tentang pembelajaran energi alternatif telah berjalan dengan baik dan lancar, terlepas dari kecemasan dan motivasi orang tua untuk belajar. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman yang baik mengenai

¹ Observasi *Pembelajaran Energi Alternatif dan Penggunaannya Kelas IV* di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati (pada tanggal 11 April 2022, pukul: 07.10).

materi. Siswa pertama-tama berjuang untuk menjawab pertanyaan, tetapi dengan diskusi dan penguatan kepedulian orang tua dan motivasi belajar, mereka dapat memahami materi pelajaran lebih cepat daripada jika mereka belajar sendiri.

b. Hasil Belajar Kognitif Kelas IV di MI Mamba'unidhom Bulungan Pati

Hasil belajar kognitif adalah manifestasi nyata mengenai kegiatan otak yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dengan pengalaman pribadi. Pengaturan kegiatan otak melalui penerapan aturan dan konsep yang dipelajari sebelumnya, untuk selanjutnya dikomunikasikan pada jawaban, pemikiran, atau simbol. Akibatnya, hasil belajar kognitif adalah bakat yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai konten pembelajaran. Akibatnya, guru harus mahir mengadaptasi pola pembelajaran yang sesuai. Menerapkan pembelajaran kelompok merupakan alternatif pembelajaran yang dipakai oleh pendidik untuk membangun minat dan meningkatkan kapasitas kognitif siswa, khususnya dalam pembelajaran energi alternatif dan penerapannya. Pendidik dalam pembelajaran energi alternatif menggunakan pembelajaran kelompok, dan tujuannya adalah untuk memberikan perhatian dan keinginan orang tua untuk belajar. Perhatian dan motivasi dari orang tua.

Kemampuan memahami belajar siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang melibatkan hubungan antara siswa dan siswa, serta siswa dan pendidik, untuk menggapai tujuan pembelajaran yang efektif. Hasil Belajar Kognitif Aktivitas Belajar Energi Alternatif Siswa Kelas IV MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati menurut pandangan penulis merupakan produk yang baik. Hal ini terlihat pada hubungan antara siswa dalam belajar kelompok, serta siswa dan pengajar yang tampak sinkron selama kegiatan pembelajaran,

memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran. Siswa tampak aktif dalam mengajarkan materi di kelas, kemudian siswa yang lain saling bertukar pikiran dan bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Ada juga kesalahpahaman dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu interaksi antara siswa dan pengajar saling melengkapi. Dengan demikian, pengaruh kepedulian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV dapat digolongkan berhasil.²

c. Visi, Misi dan Tujuan MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

❖ **Visi**

“Shaleh, Cerdas, Kuat serta peduli terhadap lingkungan.”

❖ **Misi**

1. “Siswa memahami dasar-dasar islam dan mengaplikasikan dalam sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai islam yang rohmatil lil alamin.”
2. “Mampu menghafal Al-Qur’an Juz 30.”
3. “Menguasai pelaksanaan ibadah sesuai sunah.”
4. “Menguasai do’a harian, hadits dan ayat-ayat pilihan.”
5. “Mencintai dan menghormati orang tua, guru serta orang yang lebih tua.”
6. “Berani ber Amar ma’ruf nahi mungkar.”
7. “Mampu menyerap dan menguasai materi pelajaran umum dan diniyah minimal sama dengan KKM.”
8. “Berfikir logis, kritis, dan kreatif.”
9. “Mampu berkomunikasi dengan lancar dan santun.”
10. “Menguasai bahasa inggris dan arab tingkat dasar.”

² Observasi *Pembelajaran Energi Alternatif Kelas IV* di MI Mamba'unnidhom Bulungan (pada tanggal 11 April 2022, pukul : 07.10).

11. “Mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan yang besar.”
12. “Mampu menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan berdasarkan jenisnya.”

❖ **Tujuan**

1. “Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik.”
2. “Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang non akademik (MTQ, Seni dan Olahraga).”
3. “Meningkatkan hasil USBN dan ujian sekolah.”
4. “Semua kelas melaksanakan pendekatan PAIKEM dengan media IT.”
5. “Mengembangkan kegiatan proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.”
6. “Membentuk peserta didik berperilaku santun dalam sikap dan tutur kata.”
7. “Meningkatkan peserta didik taat terhadap tata tertib sekolah.”
8. “Peserta didik mempunyai sikap dan tindakan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan alam dan lingkungannya.”
9. “Peserta didik melaksanakan/ mengamalkan ajaran agama.”
10. “Jumlah lulusan yang melanjutkan 100% diterima di SMP dan pondok pesantren.”

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa akurat suatu instrumen.³ Uji validitas memverifikasi bahwa alat ukur yang dimanfaatkan

³ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 167.

untuk mengumpulkan atau mengukur data adalah akurat.

Valid artinya instrumen bisa dimanfaatkan untuk menetapkan bahwasannya data yang diperoleh (diukur) dengan instrumen ukur yang valid.⁴ Istilah “valid” mengacu pada kemampuan instrumen untuk mengukur subjek penelitian. Uji validitas, kesimpulannya, adalah suatu metode untuk menetapkan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Analisis item dipakai oleh para ahli yaitu dengan memanfaatkan item yang disepakati oleh ketiga penilai dan pencipta menganggapnya sebagai ilustrasi faktor eksplorasi, mengikuti item yang disepakati oleh ketiga penilai dengan menyesuaikan item yang diajukan oleh penilai, dan menyingkat item yang didukung oleh penilai ataupun tidak didukung oleh masing-masing dari tiga penilai.

Berdasarkan penilaian untuk variabel (X1), khususnya “Kepedulian Orang Tua” oleh tiga penilai, hasil yang diperoleh adalah 16 pertanyaan yang memiliki tempat dengan klasifikasi “sangat tinggi”. Bagaimanapun, spesialis benar-benar memberikan pembelaan untuk pertanyaan tertentu sesuai dengan ide dari penilai. Spesialis mendukung kata yang dirujuk ke nomor 11, khususnya “lagi” dihapus. Selanjutnya untuk variabel (X1) terdapat 8 pendapat “*favorable*” dan 8 pernyataan “*unfavorable*” yang dianggap valid dan informasi diperoleh dari 30 responden.⁵

Hasil yang diperoleh adalah 18 soal termasuk kategori “sangat tinggi” berdasarkan penilaian untuk variabel (X2) yaitu “Motivasi Belajar” oleh ketiga penilai. Namun, peneliti masih memberikan alasan untuk beberapa klaim berdasarkan proposal penilai. Pertanyaan 1 dibenarkan oleh peneliti dengan

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 100.

⁵ Lihat Hasil Skroling Uji Validitas Isi Variabel X1 (Kepedulian Orang Tua) dilampiran 5d.

mengganti baris “jika mendapat tugas dari guru” dengan kata “tugas yang diberikan oleh guru”. Kemudian hilangkan frasa “saya, itu, dan yang” dari nomor 11. Kata “meja” ditegaskan menjadi kata “tempat” pada soal 16. Jadi, untuk variabel (X2) terdapat 9 pernyataan mendukung yang valid dan 9 pernyataan tidak mendukung yang valid, dengan data dikumpulkan dari 30 responden.⁶

Hasil yang diperoleh dari 16 item dalam kategori "sangat tinggi" didasarkan pada penilaian tiga penilai dari variabel Y, "Hasil Belajar Kognitif." Namun, peneliti masih memberikan alasan untuk beberapa pertanyaan berdasarkan usulan penilai. Peneliti membenarkan pertanyaan nomor 9 dengan mengganti kata “guna” dengan kata “untuk” dan menghilangkan kata “untuk” dari frasa “sebagai”. Dengan demikian, ada 16 pertanyaan yang dapat diterima untuk variabel Y, dan data dikumpulkan dari 30 responden.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yakni cara yang dipergunakan dalam mengukur instrument yang menjadi ciri dari suatu variabel atau konstruk.⁷ Instrument dinyatakan dapat diandalkan apabila jawaban responden mengenai realitas adalah konstan atau kuat sesekali.

Ada dua metode untuk menentukan reliabilitas, yaitu:

- 1) Mengukur dengan berulang-ulang ialah proses mengukur suatu hal lebih dari satu kali. Responden akan ditanyai pertanyaan serupa dalam kesempatan yang berlainan untuk memeriksa mengenai jawabannya tetap sama.
- 2) Hanya sekali mengukur, dan temuannya diperbandingkan dengan pertanyaan tambahan

⁶ Lihat Hasil Skroling Uji Validitas Isi Variabel X2 (Motivasi Belajar) dilampiran 5d.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 101.

atau korelasi antara jawaban atas pertanyaan tersebut dihitung.

Untuk metode yang peneliti gunakan untuk melakukan uji reliabilitas, program SPSS17.0 bisa dipakai dengan memanfaatkan uji statistik *Cronbach Alpha*. Kriteria instrumen reliabel yaitu “jika nilai ($> 0,60$) yang dicapai dengan prosedur pengujian menggunakan uji koefisien alpha Cronbach tercapai. Sebaliknya, jika faktor alfa Cronbach kecil ($< 0,60$), disebut tidak reliabel.”⁸ Melalui hal ini dipahami dimana dalam menjalankan uji reliabilitas, bisa memanfaatkan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk memahami apakah kuesioner tersebut reliabel atau tidak.

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian memanfaatkan SPSS 17.0 untuk mengetahui reliabilitas dan validitas instrument penelitian. Uji signifikansi dijalankan dalam tingkat validitas dengan membandingkan nilai r hitung dan rtabel untuk derajat kebebasan ($df = n - k$), dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah konstruk. Dengan $n = 30$, $df = 30 - 2 = 28$, dan taraf signifikan $0,05$, diperoleh rtabel $0,361$.⁹ Butir pernyataan benar jika r hitung lebih besar dari rtabel dan nilai r positif. Jika setiap variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari $0,60$, instrumen tersebut dianggap reliabel.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas dengan bantuan SPSS 17.0 ditampilkan pada table berikut:

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 102.

⁹ Lihat Hasil Angket Uji Validitas Variabel X1 (Kepedulian Orang Tua) dilampiran 6b.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Variabel X1 (Kepedulian Orang Tua)

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		rhitung	rtabel	Ket.	Alfa	Ket.
Kepedulian Orang Tua (X1)	Q1	0,36685	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q2	0,65751	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q3	0,3886	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q4	0,40774	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q5	0,42333	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q6	0,37561	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q7	0,46864	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q8	0,39209	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q9	0,36816	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q10	0,38802	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q11	0,39219	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q12	0,50414	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q13	0,59801	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q14	0,49909	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q15	0,49269	0,361	Valid	0,777	Reliabel
	Q16	0,40552	0,361	Valid	0,777	Reliabel

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Variabel X2 (Motivasi Belajar)

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		Rhiting	rtabel	Ket.	Alpha	Ket.
Motivasi Belajar (X2)	Q1	0,3667	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q2	0,39151	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q3	0,39004	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q4	0,40305	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q5	0,4105	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q6	0,5538	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q7	0,3707	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q8	0,4725	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q9	0,5154	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q10	0,3753	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q11	0,4804	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q12	0,5531	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q13	0,37918	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q14	0,37932	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q15	0,6045	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q16	0,38139	0,361	Valid	0,802	Reliabel
	Q17	0,370	0,361	Valid	0,802	Reliabel

	7	18	1	id	2	bel
	Q18	0,37902	0,361	Valid	0,802	Reliabel

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Variabel Y (Hasil Belajar Kognitif)

Varia bel	Ite m	Validitas			Reliabilitas	
		rhitu ng	rta bel	Ket .	Alp ha	Ket.
Hasil Belajar Kognitif (Y)	Q1	0,4393	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q2	0,531	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q3	0,5662	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q4	0,3721	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q5	0,7374	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q6	0,3858	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q7	0,37963	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q8	0,5697	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q9	0,6333	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q10	0,583	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q11	0,5426	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q12	0,4026	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q13	0,5026	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q14	0,5757	0,361	Valid	0,812	Reliabel
	Q15	0,380	0,361	Valid	0,812	Reliabel

	5	3	1	d	2	bel
	Q1	0,521	0,36	Vali	0,81	Relia
	6	9	1	d	2	bel

Seluruh butir soal mempunyai rhitung > rtabel (0,361) dan nilainya positif, seperti terlihat pada tabel di atas. Akibatnya, pernyataan dinyatakan benar. Dan nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Akibatnya, variabel tersebut dianggap dapat diandalkan.

d. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat mengenai data yang dipakai mendekati atau mengikuti distribusi normal.¹⁰ Uji yang dipakai yaitu “*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.*” Criteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) “Jika angka signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.”
- b) “Jika angka signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.”

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepedulian Orang Tua	Motivasi Belajar	Hasil Belajar Kognitif
N		90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.8333	55.1000	48.4000
	Std. Deviation	6.41496	7.83832	7.23723
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.099	.111
	Positive	.135	.099	.111
	Negative	-.054	-.074	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278	.937	1.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076	.344	.214

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

¹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 110.

No.	Variabel Penelitian	Signifikansi	Kriteria
1.	Kepedulian Orang Tua (X1)	0,076	Normal
2.	Motivasi Belajar (X2)	0,344	Normal
3.	Hasil Belajar Kognitif (Y)	0,214	Normal

“Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sinifikansi untuk variabel Kepedulian Orang Tua (X1) sebesar 0,076, variabel Motivasi Belajar (X2) sebesar 0,344, dan variabel Hasil Belajar Kognitif (Y) sebesar 0,214. Karena signifikansi untuk variabel Kepedulian Orang Tua (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Hasil Belajar Kognitif (Y) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data tersebut berdistribusi normal. Untuk hasil uji SPSS 17.0 bisa diketahui di lampiran 7A.”

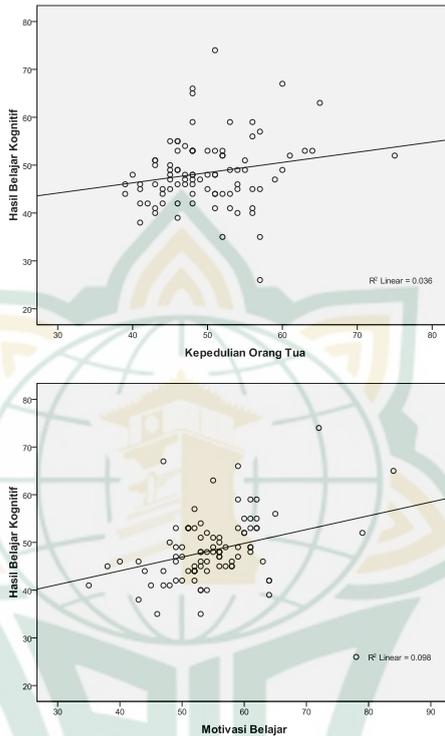
2) Uji Linieritas

Uji linieritas data menentukan mengenai hubungan diantara kedua variabel sifatnya linier atau lurus atau tidak. Dengan menambahkan garis regresi ke “*Scatter Plot*” yang dimanfaatkan untuk mendeteksi data, uji linieritas dapat dilakukan. Akibatnya, “*scatter plot*” hanya memperlihatkan hubungan kedua variabelnya, ketika terdapat lebih dari dua titik data, maka pengujian data dilakukan secara berpasangan untuk setiap pasangan titik data. Kriterianya yakni:

- a) “Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.”
- b) “Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.”¹¹

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 115.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas



Hasil pengujian linieritas kepedulian orang tua (X1), motivasi belajar (X2) dan hasil belajar kognitif (Y) melalui pengujian dengan memanfaatkan SPSS 17.0, dipahami garis regresi membentuk garis yang arahnya ke atas sebelah kanan. Keadaan ini memberikan bukti terdapat linieritas di kedua variabel, sehingga model regresinya layak dipakai. Untuk hasil uji SPSS 17.0 bisa diketahui di lampiran 7b.

3) Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas)

Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan uji glejser, yang melibatkan regresi nilai absolut dari residual yang

dihasilkan dari model regresi sebagai variabel terikat pada semua variabel bebas model regresi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik. Sedangkan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) “Jika nilai Sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.”
- b) “Jika nilai Sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.”

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.578	4.734		-1.601	.113
	Kepedulian Orang Tua	.123	.077	.168	1.606	.112
	Motivasi Belajar	.120	.064	.198	1.888	.062

a. Dependent Variable: RES2

No	Variabel Penelitian	Signifikansi	Kriteria
1	Kepedulian Orang Tua (X1)	0,112	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	Motivasi Belajar (X2)	0,062	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Nilai koefisien regresi untuk variabel kepedulian orang tua (X1) dalam model regresi ini secara statistik tidak signifikan, seperti terlihat pada tabel di atas, dengan tingkat signifikansi 0,112 > 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan variabel motivasi belajar (X2) dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik dengan taraf signifikansi 0,062 > 0,05 sehingga tidak dapat

ditentukan heteroskedastisitas. Akibatnya, model regresi dapat digunakan. Lampiran 7c berisi hasil pengujian SPSS 17.0.

4) Multikolinearitas

Uji asumsi dasar ini digunakan dalam analisis regresi dengan dua variabel atau lebih, dimana ukuran koefisien korelasi digunakan untuk menilai tingkat asosiasi (kedekatan) dari keterkaitan atau pengaruh antar variabel (r). Untuk kriteriannya adalah jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00, maka artinya data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Penelitian	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kriteria
1	Kepedulian Orang Tua (X1)	0,963	1,038	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
2	Motivasi Belajar (X2)	0,963	1,038	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.270	7.048		3.727	.000		
	Kepedulian Orang Tua	.151	.116	.134	1.305	.195	.963	1.038
	Motivasi Belajar	.265	.095	.287	2.791	.006	.963	1.038

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

Nilai toleransi untuk variabel kepedulian orang tua (X1) adalah 0,963, dan nilai toleransi untuk variabel motivasi belajar (X2) adalah 0,963, seperti diketahui dalam tabel tersaji. Selain itu, nilai VIF untuk variabel kepedulian orang tua (X1) adalah 1,038, demikian juga

dengan nilai VIF untuk variabel motivasi belajar (X2). Karena nilai toleransi untuk variabel (X1) dan (X2) lebih dari 0,100 dan nilai VIF untuk variabel (X1) dan (X2) kurang dari 10,00 maka data tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Lampiran 7d berisi hasil pengujian SPSS 17.0.

e. Analisis Uji Hipotesis

1) Analisis Pendahuluan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen data berupa angket untuk mengumpulkan data tentang pengaruh kepedulian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA kelas IV MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati. Kuesioner ini diberikan kepada 90 orang, dengan 16 pertanyaan dari variabel kepedulian orang tua, 18 pertanyaan dari variabel motivasi belajar, dan 16 pertanyaan dari variabel hasil belajar kognitif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pernyataan dengan alternatif jawaban “SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).” Demi memudahkan analisa jawaban interumen alternative jawaban yang diberikan yaitu:

- a. “Untuk alternatif jawaban SS dengan skor 5 (untuk soal *favorable*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorable*).”
- b. “Untuk alternatif jawaban S dengan skor 4 (untuk soal *favorable*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorable*).”
- c. “Untuk alternatif jawaban R dengan skor 3 (untuk soal *favorable*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorable*).”
- d. “Untuk alternatif jawaban TS dengan skor 2 (untuk soal *favorable*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorable*).”

- e. “Untuk alternatif jawaban STS dengan skor 1 (untuk soal *favorable*) dan skor 5 (untuk soal *unfavorable*).”

Berikut ini adalah analisis data yang dikumpulkan di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA di kelas IV:

a) Analisis Data tentang Kepedulian Orang Tua (X1) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

Tabel skor untuk temuan angket dari variabel X1, yaitu kepedulian orang tua, dibuat dengan menggunakan data nilai angket. Nilai mean variabel X1 yaitu *parental care* kemudian ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X1}{n} \\ &= \frac{4485}{90} \\ &= 49,833 \text{ dibulatkan } 49,83 \end{aligned}$$

Keterangan:

- \bar{X} = mean variabel X
- $\sum X1$ = total X1
- n = total responden

memahami pemaknaan mean diatas maka akan dilakukan pembuatan langkah berikut:

- (1) Melakukan pencarian mengenai nilai terendah (L) dan tertinggi (H)

H = total nilai tertinggi X1

L = total nilai terendah X1

Diketahui :

H = 75

L = 39

- (2) Melakukan pencarian Range (R)

R = H - L + 1

= 75 - 39 + 1 = 37

(3) Melakukan pencarian Interval Kelas (I)

$$\begin{aligned}
 I &= R / K \\
 &= 37 / 5 \\
 &= 7,4 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = Range

K = jumlah kelas

Jadi, dari data tersaji dapat diperoleh nilai 7, sehingga intervalnya yaitu kelipatann nilai 7 dimana kategorisasinya terdapat pada table berikut:

Tabel 4.8
Nilai Interval Kepedulian Orang Tua
di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

No.	Interval	Kategori	F	Presentase
1.	71-78	Sangat Baik	1	1,1 %
2.	63-70	Baik	3	3,3 %
3.	55-62	Cukup	15	16,7 %
4.	47-54	Tidak Baik	41	45,6 %
5.	39-46	Sangat Tidak Baik	30	33,3 %
	N		90	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori sangat baik yakni 1,1%, kategori baik 3,3%, kategori cukup 16,7%, kategori tidak baik 45,6%, begitu pula pada kategori sangat tidak baik yakni 33,3%. Artinya, setelah adanya perlakuan banyak anak yang masih kurang dalam penerapan kepedulian orang, padadasarnya kepedulian setiap orang tua terhadap anaknya sangat berbeda-beda.

Sesudah memperoleh interval dilanjutkan mencari μ_0 atau “nilai yang dihipotesiskan” melalui langkah berikut:

(1) Melakukan pencarian skor ideal

$$90 \times 16 \times 5 = 7200$$

ket:

90 = total responden

16 = total butir soal

5 = skor tertinggi

- (2) Melakukan pencarian skor yang diinginkan

$$4485 : 7200 = 0,622916666 \text{ dibulatkan } 0,62$$

Keterangan :

4485 = jumlah skor angket variabel X1

- (3) Melakukan pencarian mean skor ideal

$$7200 : 90 = 80$$

- (4) Melakukan pencarian nilai hipotesis

$$\begin{aligned} \mu_0 &= 0,62 \times 80 \\ &= 49,6 \text{ dibulatkan } 50 \end{aligned}$$

Berlandaskan penghitungan μ_0 kepedulian orang tua didapatkan nilai 50 kategorinya “Tidak Baik”, yang terdapat di rentang interval 47 – 54.

Melalui hal ini hipotesis peneliti yaitu kepedulian orang tua dalam kategori tidak baik, rinciannya yakni:

Tabel 4.9

Kategori Kepedulian Orang Tua di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Sangat Baik	1 Peserta Didik	1,1 %
2.	Baik	3 Peserta Didik	3,3 %
3.	Cukup	15 Peserta Didik	16,7 %
4.	Tidak Baik	41 Peserta Didik	45,6 %
5	Sangat	30 Peserta	33,3 %

	Tidak Baik	Didik	
	N	90 Peserta Didik	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori sangat baik yakni 1,1%, kategori baik 3,3%, kategori cukup 16,7%, kategori tidak baik 45,6%, begitu pula pada kategori sangat tidak baik yakni 33,3%. Artinya, setelah adanya perlakuan banyak anak yang masih kurang dalam penerapan kepedulian orang, padadasarnya kepedulian setiap orang tua terhadap anaknya sangat berbeda-beda.

b) Analisis Data tentang Motivasi Belajar (X2) di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati

Melalui data nilai instrument, dibuatkan tabel skor hasil angket dengan menggunakan variabel X2 yaitu motivasi belajar. Nilai rerata variabel X2 yaitu motivasi belajar kemudian ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{4959}{90} \\ &= 55,1 \text{ dibulatkan } 55 \end{aligned}$$

Keterangan:

- \bar{X} = mean variabel X
- $\sum X_2$ = total nilai X2
- n = totalresponden

memahami pemaknaan mean diatas maka akan dilakukan pembuatan langkah berikut:

- (1) Melakukan pencarian nilai terendah (L) dan tertinggi (H)

H = Total tertinggi di uji hipotesis
X²

L = Total terendah di uji hipotesis
X²

Diketahui :

H = 84

L = 35

(2) Melakukan pencarian Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 84 - 35 + 1 \\ &= 50 \end{aligned}$$

(3) Melakukan pencarian Interval Kelas

$$\begin{aligned} I &= R / K \\ &= 50 / 5 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = Range

K = jumlah kelas

Data yang tersaji diketahui interval yang diperoleh ialah 10, interval yang digunakan ialah kelipatan sama dengan nilai 10, kategorisasi nilai interval tersaji dalam table berikut:

Tabel 4.10

Nilai Interval Motivasi Belajar di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

No	Interval	Kategori	F	Presentase
1.	75-84	Sangat Baik	3	3,3 %
2.	65-74	Baik	2	2,2 %
3.	55-64	Cukup	40	44,4 %
4.	45-54	Tidak Baik	39	43,3 %
5	35-44	Sangat Tidak Baik	6	6,8 %
	N		90	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori sangat baik yakni 3,3%, kategori baik 2,2%, kategori cukup 44,4%, kategori tidak baik 43,3%, begitu pula pada kategori sangat tidak baik yakni 6,8%. Artinya, setelah adanya perlakuan banyak anak yang cukup dalam penerapan motivasi belajar sehingga banyak siswa yang berhasil.

Langkah berikutnya ialah mencari μ_0 atau “nilai yang dihipotesiskan”, melalui cara berikut:

- (1) Melakukan pencarian skor ideal

$$90 \times 18 \times 5 = 8100$$

Keterangan:

90 = jumlah responden

18 = jumlah item soal angket

5 = skor tertinggi

- (2) Melakukan pencarian skor yang diinginkan

$$4959 : 8100 = 0,6122 \text{ dibulatkan } 0,61$$

Keterangan:

4959 = jumlah skor angket variabel X2

- (3) Melakukan pencarian mean skor ideal

$$8100 : 90 = 90$$

- (4) Melakukan pencarian nilai hipotesis

$$\mu_0 = 0,61 \times 90$$

$$= 54,9 \text{ dibulatkan } 55$$

Penghitungan yang tersaji menjelaskan μ_0 motivasi belajar adalah 55 kategorinya yakni “Cukup” karena di rentang 55-64.

Oleh karena itu peneliti berhipotesis bahwa motivasi belajar berada pada kategori cukup dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategori Motivasi Belajar
di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Sangat Baik	3 Peserta Didik	3,3 %
2.	Baik	2 Peserta Didik	2,2 %
3.	Cukup	40 Peserta Didik	44,4 %
4.	Tidak Baik	39 Peserta Didik	43,3 %
5	Sangat Tidak Baik	6 Peserta Didik	6,8 %
	N	90 Peserta Didik	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori sangat baik yakni 3,3%, kategori baik 2,2%, kategori cukup 44,4%, kategori tidak baik 43,3%, begitu pula pada kategori sangat tidak baik yakni 6,8%. Artinya, setelah adanya perlakuan banyak anak yang cukup dalam penerapan motivasi belajar sehingga banyak siswa yang berhasil.

c) Analisis Data tentang Hasil Belajar Kognitif (Y) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

Kemudian, berdasarkan data tentang nilai angket tersebut, dibuat tabel penilaian hasil angket dari variabel Y yaitu hasil belajar kognitif. Kemudian gunakan rumus berikut untuk menghitung mean variabel Y hasil belajar kognitif.

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{4356}{90} \\ &= 48,4 \text{ dibulatkan } 48 \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{Y} = mean variabel Y

$\sum Y$ = total nilai Y

n = total responden

memahami pemaknaan mean diatas maka akan dilakukan pembuatan langkah berikut:

(1) Melakukan pencarian nilai terendah (L) dan nilai tertinggi (H)

H = total tertinggi di uji hipotesis Y

L = total terendah di uji hipotesis Y

Diketahui :

H = 74

L = 26

(2) Melakukan pencarian Range (R)

$R = H - L + 1$

$= 74 - 26 + 1$

$= 49$

(3) Melakukan pencarian Interval Kelas (I)

$I = R / K$

$= 49 / 5$

$= 9,8$ dibulatkan menjadi 10

Keterangan :

I = interval kelas

R = Range

K = jumlah kelas

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 10, sehingga interval yang bisa digunakan ialah kelipatan sama dengan nilai 10, untuk kategori nilai interval bisa didapatkan dalam table berikut:

Tabel 4.12
Nilai Interval Hasil Belajar Kognitif
di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

No	Interval	Kategori	F	Presentase
1.	66-75	Sangat Baik	3	3,3 %
2.	56-65	Baik	7	7,9 %
3.	46-55	Cukup	49	54,4 %
4.	36-45	Tidak Baik	28	31,1 %
5	26-35	Sangat Tidak Baik	3	3,3 %
	N		90	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori sangat baik yakni 3,3%, kategori baik 7,9%, kategori cukup 54,4%, kategori tidak baik 31,1%, begitu pula pada kategori sangat tidak baik yakni 3,3%. Artinya, setelah adanya perlakuan banyak anak yang berhasil dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Setelah menemukan interval, dilanjutkan dengan pencarian μ_0 atau "nilai hipotetis" melalui langkah berikut:

- (1) Melakukan pencarian skor ideal

$$90 \times 16 \times 5 = 7200$$

Keterangan:

90 = jumlah responden

16 = jumlah item soal angket

5 = skor tertinggi

- (2) Melakukan pencarian skor yang diinginkan

$$4356 : 7200 = 0,605$$

Keterangan:

4356 = jumlah skor angket variabel Y

- (3) Melakukan pencarian mean skor ideal

$$7200 : 90 = 80$$

- (4) Melakuakn pencarian nilai hipotesis

$$\mu_0 = 0,605 \times 80$$

= 48,4 dibulatkan 48

Pengitungan yang tersaji μ o hasil belajar kognitif memperoleh skor 48. Berada pada kategori “cukup” karena skor berada pada rentang interval 46-55.

Oleh karena itu, peneliti menerima hipotesis bahwa hasil belajar kognitif berada pada kategori cukup dan memiliki rincian sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kategori Hasil Belajar Kognitif
di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Sangat Baik	3 Peserta Didik	3,3 %
2.	Baik	7 Peserta Didik	7,9 %
3.	Cukup	49 Peserta Didik	54,4 %
4.	Tidak Baik	28 Peserta Didik	31,1 %
5	Sangat Tidak Baik	3 Peserta Didik	3,3 %
	N	90 Peserta Didik	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori sangat baik yakni 3,3%, kategori baik 7,9%, kategori cukup 54,4%, kategori tidak baik 31,1%, begitu pula pada kategori sangat tidak baik yakni 3,3%. Artinya, setelah adanya perlakuan banyak anak yang berhasil dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

2) Uji Hipotesis Deskriptif

a) Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X1 (Kepedulian Orang Tua)

Pengujian hipotesis deskriptif yang pertama yakni mengenai kepedulian orang tua di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati, adapun langkah-langkahnya yaitu:

- (1) Melakukan perhitungan skor ideal

Skor ideal untuk variabel kepedulian orang tua = $5 \times 16 \times 90 = 7200$ (5 = skor tertinggi, 16 = item instrumen, dan 90 = jumlah responden). Skor ideal 4485 : 7200 = 0,622 (dibulatkan 0,62). Dengan rata-rata $7200 : 90 = 80$ (didapat dari jumlah skor ideal : responden).

- (2) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \sum X1 : n \\ &= 4485 : 90 \\ &= 49,83 \text{ dibulatkan } 50 \end{aligned}$$

- (3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (μ_o)

$$\begin{aligned} \mu_o &= 0,62 \times 80 \\ &= 49,6 \text{ dibulatkan } 50 \end{aligned}$$

- (4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 17.0 ditemukan simpangan baku pada variabel kepedulian orang tua sebesar 6,415 (lihat selengkapnya di lampiran 8c).

- (5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{49,83 - 49,6}{\frac{6,415}{\sqrt{90}}} \end{aligned}$$

$$= \frac{0,23}{\frac{6,415}{9,49}} = \frac{0,23}{0,676} = 0,345$$

Variabel kepedulian orang tua thitung ditemukan sebesar 0,345 berdasarkan hasil perhitungan di atas. Sedangkan thitung untuk SPSS 17.0 adalah 0,345. (lihat lampiran 8c untuk selengkapnya).

b) Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X2 (Motivasi Belajar)

Pengujian hipotesis deskriptif yang kedua yaitu tentang motivasi belajar di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati, adapun langkah-langkahnya yaitu:

(1) Menghitung skor ideal

Skor ideal untuk variabel motivasi belajar = 5 x 18 x 90 = 8100 (5 = skor tertinggi, 18 = item instrumen, dan 90 = jumlah responden). Skor ideal 4959 : 8100 = 0,6122 (dibulatkan 0,61). Dengan rata-rata 8100 : 90 = 90 (didapat dari jumlah skor ideal : responden).

(2) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \sum X2 : n \\ &= 4959 : 90 \\ &= 55,1 \text{ dibulatkan } 55 \end{aligned}$$

(3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (μ_0)

$$\begin{aligned} \mu_0 &= 0,61 \times 90 \\ &= 54,9 \text{ dibulatkan } 55 \end{aligned}$$

(4) Menentukan nilai simpangan baku

Standar deviasi variabel motivasi belajar adalah sebesar 7,838 berdasarkan hasil perhitungan SPSS 17.0 (lihat lebih lanjut pada lampiran 8c).

- (5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{55,1 - 54,9}{\frac{7,838}{\sqrt{90}}} \\
 &= \frac{0,2}{\frac{7,838}{9,49}} \\
 &= \frac{0,2}{0,826} \\
 &= 0,242
 \end{aligned}$$

Nilai thitung variabel motivasi belajar adalah 0,242, sesuai dengan hasil perhitungan di atas. Sedangkan thitung untuk SPSS adalah 0,242. (lihat lebih lanjut di lampiran 8c).

c) Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y (Hasil Belajar Kognitif)

Pengujian hipotesis deskriptif yang ketiga yaitu tentang hasil belajar kognitif di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati, adapun langkah-langkahnya yaitu:

- (1) Menghitung skor ideal

Skor ideal untuk variabel hasil belajar kognitif = 5 x 16 x 90 = 7200 (5 = skor tertinggi, 16 = item instrumen, dan 90 = jumlah responden). Skor ideal 4356 : 7200 = 0,605. Dengan rata-rata 7200 : 90 = 80 (didapat dari jumlah skor ideal : responden).

- (2) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}
 \bar{Y} &= \sum Y : n \\
 &= 4356 : 90 \\
 &= 48,4 \text{ dibulatkan menjadi } 48
 \end{aligned}$$

- (3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (μ_0)

$$\begin{aligned} \mu_0 &= 0,605 \times 90 \\ &= 54,45 \text{ dibulatkan } 54 \end{aligned}$$

- (4) Menentukan nilai simpangan baku
Standar deviasi variabel hasil belajar kognitif adalah 7,237 berdasarkan perhitungan SPSS (lihat lebih lanjut pada lampiran 8c).

- (5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{48,4 - 54,45}{\frac{7,237}{\sqrt{90}}} \\ &= \frac{-6,05}{\frac{7,237}{9,49}} \\ &= \frac{-6,05}{0,763} \\ &= -7,931 \end{aligned}$$

Variabel thitung dari hasil belajar kognitif sebesar -7,931 berdasarkan hasil perhitungan di atas. Sedangkan thitung untuk SPSS 17.0 adalah -7,931. (lihat lebih lanjut di lampiran 8c).

3) Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

a) Pengaruh Kepedulian Orang Tua (X1) terhadap Hasil Belajar Kognitif (Y) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

Analisis uji hipotesis ini berbunyi “kepedulian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati.” Rumus regresi sederhana pada penelitian ini dijalankan melalui langkah berikut:

- (1) Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepedulian orang tua (X1) terhadap hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati.

- (2) Membuat tabel penolong

Melalui table yang terdapat di lampiran, maka bisa disimpulkan sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned}
 N &= 90 \\
 \sum X1 &= 4485 \quad \sum X1^2 = 227165 \\
 \sum X2 &= 4959 \quad \sum X2^2 = 278709 \\
 \sum Y &= 4356 \quad \sum Y^2 = 215492 \\
 \sum X1.X2 &= 247980 \\
 \sum X1.Y &= 217855 \\
 \sum X2.Y &= 241593
 \end{aligned}$$

- (3) Hitung nilai a dan b dengan menggunakan rumus dibawah untuk mencari persamaan regresi antara X1 dan Y.

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y (\sum X1^2) - (\sum X1)(\sum X1Y)}{n.\sum X1^2 - (\sum X1)^2} \\
 &= \frac{4356 (227165) - (4485)(217855)}{90.227165 - (4485)^2} \\
 &= \frac{989530740 - 977079675}{20444850 - 20115225} \\
 &= \frac{12451065}{329625} \\
 &= 37,77342435 \text{ dibulatkan } 37,773
 \end{aligned}$$

Nilai 37.773 tersebut berdasarkan perhitungan di atas. Sedangkan menggunakan SPSS 17.0, perhitungan menghasilkan nilai a dengan hasil 37.773. (lihat lebih lanjut dalam lampiran 9a).

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n (\sum X1Y) - (\sum X1)(\sum Y)}{n.\sum X1^2 - (\sum X1)^2} \\
 &= \frac{90.217855 - (4485)(4356)}{90.227165 - (4485)^2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{19606950-19536660}{20444850-20115225} \\
 &= \frac{329625}{70290} \\
 &= 0,21324232 \text{ dibulatkan } 0,213
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang diberikan, nilai 0,213 didapatkan. Dengan memanfaatkan SPSS 17.0, perhitungan menghasilkan nilai b sebesar 0,213. (lihat lebih lanjut dalam lampiran 9a).

- (4) Setelah harga a dan b didapatkan, didapatkan persamaan regresi yaitu:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 37,733 + 0,213X
 \end{aligned}$$

- (5) Menghitung nilai koefisien korelasi X1 dengan Y

$$\begin{aligned}
 r_{x_1y} &= \frac{n \sum x_1y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{90 \cdot 217855 - (4485)(4356)}{\sqrt{\{90 \cdot 227165 - (4485)^2\} \{90 \cdot 215492 - (4356)^2\}}} \\
 &= \frac{19606950 - 19536660}{\sqrt{\{20444850 - 20115225\} \{19394280 - 18974736\}}} \\
 &= \frac{\sqrt{\{329625\} \{419544\}}}{70290} \\
 &= \frac{\sqrt{138292191}}{70290} \\
 &= \frac{371876,5803}{70290} \\
 &= 0,189014322 \text{ dibulatkan } 0,189
 \end{aligned}$$

Tabel 4.14
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi¹²

No	Interval	Klasifikasi
1.	0,00- 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20- 0,399	Rendah
3.	0,40- 0,599	Sedang
4.	0,60- 0,799	Kuat
5.	0,80- 1,000	Sangat Kuat

“Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,189 termasuk pada kategori sangat rendah. Sedangkan hasil SPSS 17.0 adalah 0,189 (bisa diketahui di SPSS lampiran 9a) maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut masuk kategori sangat rendah, dalam interval 0,00-0,199. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kepedulian orang tua mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan dengan hasil belajar kognitif dengan kategori sangat rendah.”

b) Pengaruh Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Kognitif (Y) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

Analisis uji hipotesis ini berbunyi “Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati.” Rumus regresi sederhana pada penelitian ini dijalankan melalui langkah berikut:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 257.

(1) Merumuskan hipotesis

Ho : "Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati."

(2) Pembuatan tabel penolong

Table penolong yang tertera dalam lampiran, ringkasannya yaitu:

$$N = 90$$

$$\sum X1 = 4485 \quad \sum X1^2 = 227165$$

$$\sum X2 = 4959 \quad \sum X2^2 = 278709$$

$$\sum Y = 4356 \quad \sum Y^2 = 215492$$

$$\sum X1.X2 = 247980 \quad \sum X2.Y = 241593$$

$$\sum X1.Y = 217855$$

(3) Mencari persamaan regresi antara X2 terhadap Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X2^2) - (\sum X2)(\sum X2Y)}{n.\sum X2^2 - (\sum X2)^2}$$

$$= \frac{4356 (278709) - (4959)(241593)}{90.278709 - (4959)^2}$$

$$= \frac{1214056404 - 1198059687}{15996717}$$

$$= \frac{25083810 - 24591681}{492129}$$

$$= 32,50512975 \text{ dibulatkan } 32,505$$

Nilai 32.505 sesuai dengan perhitungan di atas. Perhitungan dengan SPSS 17.0 menghasilkan hasil sebesar 32,505. (lihat lebih lanjut di lampiran 9b)

$$b = \frac{n (\sum X2Y) - (\sum X2)(\sum Y)}{n.\sum X2^2 - (\sum X2)^2}$$

$$= \frac{90.(241593 - (4959)(4356))}{90.278709 - (4959)^2}$$

$$= \frac{21743370 - 21601404}{25083810 - 24591681}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{141966}{492129} \\
 &= 0,288473144 \text{ dibulatkan } 0,288
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang diberikan, nilai 0,288 didapatkan. Dengan menggunakan SPSS 17.0, perhitungan menghasilkan nilai b sebesar 0,288. (lihat lebih lanjut dalam lampiran 9b).

- (4) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 32,505 + 0,288X
 \end{aligned}$$

- (5) Menghitung nilai koefisien korelasi X2 dengan Y

$$\begin{aligned}
 r_{x_2y} &= \frac{n \sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{90 \cdot 241593 - (4959)(4356)}{\sqrt{\{90 \cdot 278709 - (4959)^2\}\{90 \cdot 215492 - (4356)^2\}}} \\
 &= \frac{21743370 - 21601404}{\sqrt{\{25083810 - 24591681\}\{19394280 - 18974736\}}} \\
 &= \frac{141966}{\sqrt{\{492129\}\{419544\}}} \\
 &= \frac{141966}{\sqrt{2,064698}} \\
 &= \frac{454389,4466}{141966} \\
 &= 0,312432432 \text{ dibulatkan } 0,312
 \end{aligned}$$

Tabel 4.15

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi¹³

No	Interval	Klasifikasi
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 257.

“Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,312 termasuk pada kategori rendah. Sedangkan hasil SPSS 17.0 adalah 0,312 (bisa diketahui di SPSS lampiran 9b) maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut masuk kategori rendah, dalam interval 0,20-0,399. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar kognitif dengan kategori rendah.”

(6) Mencari koefisien determinasi

Karena variasi variabel Y (Hasil Belajar Kognitif) dapat dijelaskan tentang varians variabel X2 (Motivasi Belajar) dengan mengkuadratkan koefisien-koefisien yang ditemukan, maka koefisien determinasi adalah koefisien penentu. Koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100 \% \\ &= (0,312)^2 \times 100\% \\ &= 0,098 \times 100\% = 9,8\% \end{aligned}$$

Jadi, motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif memberikan kontribusi sebesar 9,8% di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati, lihat selengkapnya di lampiran 9b.

c) Pengaruh Kepedulian Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Secara Simultan terhadap Hasil Belajar Kognitif (Y) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

Analisis uji hipotesis ini berbunyi “Kepedulian Orang Tua dan Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Kognitif di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati.”

Penelitian ini memanfaatkan regresi ganda melalui langkah berikut:

(1) Merumuskan hipotesis

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepedulian orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati.”

(2) Membuat tabel penolong

Melalui tabel penolong yang terdapat di lampiran, ditampilkan data berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 90 \\
 \sum X1 &= 4485 & \sum X1^2 &= 227165 \\
 \sum X2 &= 4959 & \sum X2^2 &= 278709 \\
 \sum Y &= 4356 & \sum Y^2 &= 215492 \\
 \sum X1.X2 &= 247980 \\
 \sum X1.Y &= 217855 \\
 \sum X2.Y &= 241593
 \end{aligned}$$

(3) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\begin{aligned}
 \sum X1^2 &= \sum X1^2 - \frac{(\sum X1)^2}{n} \\
 &= 227165 - \frac{(4485)^2}{90} \\
 &= 227165 - \frac{20115225}{90} \\
 &= 227165 - 223502,5 \\
 &= 3662,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum X2^2 &= \sum X2^2 - \frac{(\sum X2)^2}{n} \\
 &= 278709 - \frac{(4959)^2}{90} \\
 &= 278709 - \frac{24591681}{90} \\
 &= 278709 - 273240,9 \\
 &= 5468,1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X1.X2 &= \sum X1.X2 - \frac{(\sum X1)(\sum X2)}{n} \\ &= 247980 - \frac{(4485)(4959)}{90} \\ &= 247980 - \frac{22241115}{90} \\ &= 247980 - 247123,5 \\ &= 856,5 \\ \sum X1.Y &= \sum X1.Y - \frac{(\sum X1)(\sum Y)}{n} \\ &= 217855 - \frac{(4485)(4356)}{90} \\ &= 217855 - \frac{19536660}{90} \\ &= 217855 - 217074 \\ &= 781 \\ \sum X2.Y &= \sum X2.Y - \frac{(\sum X2)(\sum Y)}{n} \\ &= 241593 - \frac{(448)(4356)}{90} \\ &= 241593 - \frac{21601404}{90} \\ &= 241593 - 240015,6 \\ &= 1577,4 \\ \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= 215492 - \frac{(4356)^2}{90} \\ &= 215492 - \frac{18974736}{90} \\ &= 215492 - 210830,4 \\ &= 4661,6 \end{aligned}$$

(4) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan:

$$\begin{aligned} b &= \frac{(\sum X1.Y)(\sum X2^2) - (\sum X2.Y)(\sum X1.X2)}{(\sum X1^2)(\sum X2^2) - (\sum X1.X2)(\sum X1.X2)} \\ &= \frac{(781)(5468,1) - (1577,4)(856,5)}{(3662,5)(5468,1) - (856,5)(856,5)} \\ &= \frac{4270586,1 - 1351043,1}{20026916,25 - 733592,25} \\ &= \frac{2919543}{19293324} \\ &= 0,151324002 \text{ dibulatkan } 0,151 \end{aligned}$$

Data tersaji menjelaskan harga sebesar 0,151. Perhitungan memanfaatkan SPSS 17.0 didapatkan nilai b1 sebesar 0,151 (lihat selengkapnya di lampiran 9c).

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 \cdot Y) - (\sum X_1 \cdot X_2)(\sum X_1 \cdot Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 \cdot X_2)(\sum X_1 \cdot X_2)} \\
 &= \frac{(3662,5)(1577,4) - (856,5)(781)}{(3662,5)(5468,1) - (856,5)(856,5)} \\
 &= \frac{5777227,5 - 668926,5}{20026916,25 - 733592,25} \\
 &= \frac{5108301}{19293324} \\
 &= 0,264770394 \text{ dibulatkan } 0,265
 \end{aligned}$$

Data tersaji menjelaskan harga sebesar 0,265. Perhitungan memanfaatkan SPSS 17.0 didapatkan nilai b2 sebesar 0,265 (lihat selengkapnya di lampiran 9c).

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b_1 \cdot (\sum X_1) - b_2 \cdot (\sum X_2)}{n} \\
 &= \frac{4356 - (0,151324002)(4485) - (0,264770394)(4959)}{90} \\
 &= \frac{4356 - (678,688149) - (1312,996384)}{90} \\
 &= \frac{2364,315467}{90} \\
 &= 26,27017186 \text{ dibulatkan } 26,270.
 \end{aligned}$$

Dihasilkan nilai 26.270 melalui data tersaji. Perhitungan memanfaatkan SPSS 17.0 mendapatkan hasil sebesar 26.270. (lihat lebih lanjut di lampiran 9c)

- (5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\
 &= 26,270 + 0,15 X_1 + 0,264 X_2
 \end{aligned}$$

- (6) Membuat daftar nilai korelasi

Berdasarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya, maka didapati nilai-nilai sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = 0,189014322$$

$$\begin{aligned}
 r^2x1y &= 0,035726414 \\
 rx2y &= 0,312432432 \\
 r^2x2y &= 0,097614025 \\
 rx1x2 &= 0,191390478 \\
 r^2x1x2 &= 0,036630315
 \end{aligned}$$

(7) Menghitung korelasi ganda dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R_{y \text{ x1. x2}} &= \sqrt{\frac{r^2x1y+r^2x2y-2.rx1y .rx2y.rx1x2}{1-r^2x1x2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,0357+0,0976-2.(0,189)(0,312)(0,191)}{1-0,036630315}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,133340439-0,022604826}{0,963369685}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,110735613}{0,963369685}} \\
 &= \sqrt{0,114946126} \\
 &= 0,33903706 \text{ dibulatkan } 0,339.
 \end{aligned}$$

Tabel 4.16
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi¹⁴

No	Interval	Klasifikasi
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

“Tabel 4.16, maka koefisien korelasi ganda (R) 0,339 termasuk pada kategori rendah. Sedangkan hasil SPSS 17.0 adalah 0,339 (bisa diketahui di SPSS lampiran 9c) maka dapat disimpulkan bahwa nilai

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 257.

tersebut masuk kategori rendah, dalam interval 0,20-0,399. Akibatnya, kepedulian orang tua dan motivasi belajar dapat dipandang memiliki hubungan yang baik dan signifikan dengan hasil belajar kognitif dalam kategori rendah.”

(8) Mencari koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{b1 (\sum X1Y) + b2 (\sum X2Y)}{Y^2} \\
 &= \frac{0,151324002(781) + 0,264770394 (1577,4)}{4661,6} \\
 &= \frac{118,1840456 + 417,6488195}{4661,6} \\
 &= \frac{535,8328651}{4661,6} \\
 &= 0,114946127 \text{ dibulatkan } 0,115.
 \end{aligned}$$

Peneliti berpendapat bahwa kepedulian orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) berkontribusi 11,5 persen terhadap hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati, berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas (lihat lampiran 9c untuk informasi lebih lanjut).

$$R^2 = \sqrt{0,114946127}$$

R = 0,339037 dibulatkan 0,339 atau 33,9% (koefisien korelasi bersama-sama kepedulian orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar kognitif (Y)).

4) Analisis Lanjut

Sesudah dipahami hasil pengajian hipotesis, kemudian dilakukan analisis di tiap hipotesis. Hipotesis deskriptif akan dilaksanakan perbandingan antara thitung dengan ttabel yang mana taraf signifikansinya 5%. Kemudian pada hipotesis asosiatif dijalankan dengan perbandingan Fhitung

dengan Ftabel yang mana taraf signifikansinya 5% dan melakukan perbandingan thitung dengan ttabel yang mana taraf signifikansinya 5%.

Melalui pengujian hipotesis yang dijalankan, bisa diketahui analisis dari tiap hipotesis yaitu:

a) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Kepedulian Orang Tua (X1) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

Sebagaimana perhitungan hipotesis deskriptif tentang kepedulian orang tua (X1) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati didapatkan thitung sebesar 0,345 “bisa diketahui pada SPSS 17.0 lampiran 8b”. Setelah itu dilakukan perbandingan dengan ttabel dengan dasar nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($90-1$) = 89, maka diperoleh ttabel sebesar 1,66216.

“Perhitungan ini memperlihatkan bahwasannya nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel ($0,345 < 1,66216$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepedulian orang tua (X1) diasumsikan tidak baik, sebab realitanya memang dalam kategori tidak baik.”

b) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Motivasi Belajar (X2) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

Sebagaimana perhitungan hipotesis deskriptif tentang motivasi belajar (X2) di MI Mmaba'unnidhom Bulungan Pati diperoleh thitung sebesar 0,242 (bisa diketahui pada SPSS 17.0 lampiran 8b). Nilai yang didapatkan dibandingkan dengan ttabel berdasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($90-1$) = 89, maka diperoleh ttabel sebesar 1,66216.

“Perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel ($0,345 < 1,66216$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X_2) diasumsikan baik, karena kenyataannya memang dalam kategori cukup.”

c) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Hasil Belajar Kognitif (Y) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

Sebagaimana menghasilkan hipotesis deskriptif mengenai hasil belajar kognitif (Y) yang bersangkutan, di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati diperoleh thitung sebesar $-7,931$ (bisa diketahui pada SPSS lampiran 8b). Nilai ini selanjutnya dilakukan perbandingan dengan ttabel berdasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($90-1$) = 89, maka diperoleh ttabel sebesar $1,66216$.

“Perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel ($-7,931 < 1,66216$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan santri (Y) diasumsikan baik, karena kenyataannya memang dalam kategori cukup.”

d) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Regresi Linier Sederhana Kepedulian Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Kognitif (Y) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati

Uji regresi linier sederhana pertama digunakan untuk memahami signifikansi pengaruh besar kepedulian orang tua (X_1) terhadap hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati. Maka dilaksanakan uji signifikansi menggunakan rumus uji Freg sebagai berikut:

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi

R : Koefisien korelasi X dengan Y

N : jumlah anggota sampel

m : jumlah prediktor (1)

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,036(88)}{1(0,964)} \\
 &= \frac{3,168}{0,964} \\
 &= 3,286307054 \text{ dibulatkan} \\
 &3,286.
 \end{aligned}$$

“Setelah diketahui nilai Freg atau Fhitung tersebut sebesar 3,286 (hasil output SPSS 17.0 di lampiran 9a) kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan db = m sebesar 1, lawan n-m-1 = 90-1-1 = 88, ternyata harga Ftabel 5% = 3,96. Jadi nilai Freg lebih kecil dari Ftabel (3,286 < 3,96).”

“Bisa disimpulkan bahwa Ho tidak bisa ditolak atau Ha ditolak. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepedulian orang tua (X1) terhadap hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati”.

Uji regresi linier sederhana kedua: demi memahami signifikansi pengaruh yang signifikan diantara motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar kognitif (Y) MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati, memanfaatkan rumus uji Freg sebagai berikut: Digunakan untuk menjalankan uji signifikansi.

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi

R : Koefisien korelasi X dengan Y

N : jumlah anggota sampel

m : jumlah prediktor (1)

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,096(88)}{1(0,904)} \\
 &= \frac{8,448}{0,904} \\
 &= 9,345132743 \text{ dibulatkan} \\
 &9,345.
 \end{aligned}$$

“Setelah diketahui nilai Freg atau Fhitung tersebut sebesar 9,345 (hasil output SPSS 17.0 di lampiran 9b) kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan db = m sebesar 1, lawan n-m-1 = 90-1-1 = 88, ternyata harga Ftabel 5% = 3,96. Jadi nilai Freg lebih besar dari Ftabel (9,345 > 3,96).”

“Kesimpulannya adalah Ho ditolak atau Ha tidak dapat ditolak. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati”.

Uji regresi yang ketiga adalah uji regresi ganda, guna memahami signifikansi pengaruh yang signifikan diantara kepedulian orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) secara simultan terhadap hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati, memanfaatkan rumus uji Freg sebagai berikut:

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi

R : Koefisien korelasi X1 dan X2 dengan Y

N : total sampel

m : jumlah prediktor (2)

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,115(90-2-1)}{2(1-0,115)} \\
 &= \frac{0,115(87)}{2(0,885)} \\
 &= \frac{10,005}{1,77} \\
 &= 5,652542373 \text{ dibulatkan} \\
 &5,652.
 \end{aligned}$$

“Setelah diketahui nilai Freg atau Fhitung tersebut sebesar 5,652 (hasil output SPSS 17.0 di lampiran 9c) kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan db = m sebesar 2, lawan n-m-1 = 90-2-1 = 87, ternyata harga Ftabel 5% = 3,96. Jadi nilai Freg lebih besar dari Ftabel (5,652 > 3,96).”

Kesimpulannya yakni “Ho ditolak atau Ha tidak dapat ditolak.” Yang berarti koefisien regresi yang didapatkan yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara kepedulian orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati”.

e) **Uji Signifikansi Korelasi Kepedulian Orang Tua (X1), Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Kognitif (Y)**

Uji korelasi sederhana pertama: demi memahami signifikansi hubungan yang signifikan diantara kepedulian orang tua (X1) terhadap motivasi belajar (Y) di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati, maka dijalankan uji signifikansi memanfaatkan rumus uji t berikut:

$$t_1 = \frac{r_1 y \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_1 y^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,189\sqrt{90-2}}{\sqrt{1-0,035721}} \\
 &= \frac{0,189\sqrt{88}}{\sqrt{0,964279}} \\
 &= \frac{0,189 \cdot 9,38083152}{0,981977087} \\
 &= \frac{1,772977157}{0,981977087} \\
 &= 1,805517848 \text{ dibulatkan} \\
 &1,806.
 \end{aligned}$$

“Dari kesimpulan perhitungan di atas, nilai thitung sebesar 1,806. Sedangkan hasil SPSS 17.0 yaitu 1,806 lihat selengkapnya pada lampiran 9a, dibandingkan dengan nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($90-2 = 88$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 1,66235. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa thitung > ttabel ($1,806 > 1,66235$) maka H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepedulian orang tua (X1) dengan hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati.”

Uji korelasi sederhana kedua: guna memahami signifikansi hubungan yang signifikan diantara motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati, maka dijalankan uji signifikansi memanfaatkan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_2 &= \frac{r_2y\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_2y^2}} \\
 &= \frac{0,312432432\sqrt{90-2}}{\sqrt{1-0,097614024}} \\
 &= \frac{0,312432432\sqrt{88}}{\sqrt{0,902385976}} \\
 &= \frac{0,312432432 \cdot 9,38083152}{0,949939985}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2,930876006}{0,949939985} \\
 &= 3,085327549 \text{ dibulatkan} \\
 &3,085.
 \end{aligned}$$

“Berdasarkan perhitungan di atas, nilai thitung sebesar 3,085. Sedangkan hasil SPSS 17.0 adalah 3,085 lihat selengkapnya pada lampiran 9b, dibandingkan dengan nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($90-2 = 88$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 1,66235. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa thitung > tabel ($3,085 > 1,66235$) maka H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak. Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati.”

Di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati digunakan uji korelasi ganda demi mengetahui signifikansi hubungan yang signifikan diantara kepedulian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar kognitif (Y), selanjutnya dijalankan uji signifikansi menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

$$\begin{aligned}
 Fh &= \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \\
 &= \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \\
 &= \frac{0,115/2}{(1-0,115)/(90-2-1)} \\
 &= \frac{0,0575}{0,010172413}
 \end{aligned}$$

$$= 5,652542814 \text{ dibulatkan } 5,650.$$

“Setelah diketahui nilai Freg atau Fhitung tersebut 5,650 bisa diketahui pada SPSS 17.0 lampiran 9c. Kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan $db = m$ sebesar 2, sedangkan $(n-m-1)$ sebesar $(90-2-1 = 87)$, dan $F_{tabel} = 3,950$. Jadi nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel $(5,650 > 3,950)$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepedulian orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) secara simultan dengan hasil belajar kognitif (Y) di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati”.

B. Pembahasan

Dari hasil analisa yang sudah dijalankan, pembahasan yang dijalankan yakni:

1. Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil pengujian diatas bahwa kepedulian orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati, dibuktikan karena nilai Freg lebih kecil dari Ftabel yaitu $(3,286 < 3,96)$. Kepedulian orang tua ini memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif yaitu sebesar 0,189 yang termasuk dalam kategori sangat rendah di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati.

Dalam perhitungan diatas menunjukkan tidak adanya pengaruh kepedulian orang tua terhadap hasil belajar kognitif. Kepedulian orang tua dalam mengarahkan anaknya untuk belajar sangat bervariasi, ada orang tua yang sangat memperhatikan anaknya dengan selalu memantau hasil belajarnya itu sudah tuntas atau belum, adapula orang tua yang acuh dan tidak peduli dalam proses belajar anaknya. Akan tetapi jika dilihat

dari tujuan kepedulian orang tua itu sendiri yaitu agar bisa mendorong anak-anaknya untuk rajin belajar, memberikan kasih sayang, memberi fasilitas belajar dengan lengkap dan nyaman. Agar anak-anaknya mendapatkan hasil belajar kognitif dengan nilai baik dan maksimal. Maka dari itu setiap orang tua memiliki kebijakan yang berbeda-beda terhadap anaknya.

2. Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Hasil dari pengujian diatas bahwa motivasi belajar berpengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar kognitif di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati. Persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 32,505 + 0,288X_2$. Artinya apabila motivasi belajar meningkat maka hasil belajar kognitif juga akan meningkat. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan hasil belajar kognitif mempunyai hubungan yang cukup positif dan cukup signifikan yaitu sebesar 0,312 termasuk dalam kategori rendah. Jadi, motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 9,8% terhadap hasil belajar kognitif di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati.

Hal ini sudah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa". Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Negeri 1 Serang tahun pelajaran 2016/2017. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dapat dibuktikan dengan t hitung $> t$ tabel atau $t_{9,495} > t_{1,979}$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Keberhasilan belajar dalam mencapai prestasi belajar yang baik, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Prestasi yang baik sulit didapat tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan motivasi yang sungguh kuat. Setiap kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya

motivasi. Prestasi belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin kuat motivasi yang tertanam dalam pribadi siswa maka prestasi belajar mudah diraih. Motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁵

3. Kepedulian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

Dalam pengujian diatas bahwa kepedulian orang tua dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati. Persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 26,270 + 0,15X_1 + 0,264X_2$. Artinya, apabila kepedulian orang tua dan motivasi belajar diadakan secara bersama maka hasil belajar kognitif juga akan meningkat. Kepedulian orang tua dan motivasi belajar secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar kognitif sebesar 0,339. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa kepedulian orang tua dan motivasi belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 11,5% terhadap hasil belajar kognitif di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugih Panuntun yang berjudul pengaruh kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi antara kepedulian orang tua dengan perilaku belajar siswa diperoleh $r = 0,682$, berarti hubungan kepedulian orang tua dengan perilaku belajar siswa pada SMK 17 Agustus Bangsri Kabupaten Jepara adalah cukup kuat. Dikatakan cukup kuat karena nilai dari korelasi tersebut berada di antara nilai interprestasi 0,600 sampai dengan 0,800, jadi variabel kepedulian orang tua mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel perilaku belajar siswa. Sedangkan hasil *Coefficient of deterprestasiion* ($2r$) =

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 55.

46,2%, hal ini berarti variabel bahwa variabel kepedulian orang tua mempengaruhi perubahan terhadap perilaku belajar siswa pada SMK 17 Agustus Bangsri Kabupaten Jepara sebesar 46,2% sedangkan variabel lain mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa sebesar 53,8%. Variabel lain tersebut misalnya sistem pembelajaran yang belum sesuai dengan keinginan siswa, karena setiap siswa membawa kepribadian dan prinsip yang lain-lain. Sehingga jika sebagian siswa tersebut tidak sesuai dengan sistem pembelajaran yang diterapkan seorang guru akan mengakibatkan siswa tersebut sulit untuk menerima atau bahkan tidak bisa menerima. Hal ini akan mengakibatkan perilaku siswa akan menurun atau sulit untuk meningkat, jadi seorang guru sebaiknya memperhatikan sistem pembelajaran juga. Contoh variabel yang lainnya adalah fasilitas yang lengkap untuk proses belajar mengajar. Seorang siswa akan memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada pada sekolah tersebut sebelum mereka masuk atau daftar jadi siswa, ini terbukti bahwa fasilitas juga menjadi pertimbangan mereka untuk belajar. Jadi fasilitas juga perlu diperhatikan guna meningkatkan perilaku belajar siswa pada SMK 17 Agustus Bangsri Kabupaten Jepara.

Kepedulian dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak atau siswa. Karena kepedulian orang tua dapat menjadi pendorong yang kuat untuk anak giat belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Bentuk kepedulian orang tua dapat berupa bimbingan belajar, pemberian penghargaan atau hukuman, pemenuhan fasilitas belajar dan memperhatikan kesehatan anak. Semakin baik dan tinggi kepedulian orang tua yang diberikan ke anak, maka akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.